

PENERAPAN *EVIDENCE BASED NURSING* *TEPID SPONGE BATH* DALAM MENURUNKAN SUHU TUBUH ANAK DEMAM

Stefanus Evan Rafael¹, Ah Yusuf², Hanik Endang Nihayati³, Aries Abiyoga⁴
Universitas Airlangga^{1,2,3},
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda⁴
stefanus.evan.rafael-2020@fkip.unair.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisa adanya pengaruh *tepid sponge bath* dalam menurunkan suhu tubuh anak hipertermi. Metode penelitian yang digunakan *Quasy experimental pre test and post test design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan pengukuran pre pada responden dengan suhu tubuh hipertermi kriteria hasil yang ingin dicapai suhutubuh dalam batas normal dengan intervensi *tepid sponge bath* selama 10-15 menit, hasil post test menunjukan ada penurunan suhu tubuh responden rata-rata dari 38,5°C menjadi 36,5°C pada 10 responden kriteria hasil tercapai. Simpulan, pemberian terapi *tepid sponge bath* efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami masalah keperawatan hipertermi.

Kata Kunci : Hipertermi, Konsep Anak, Peningkatan Suhu Tubuh, *Tepid Sponge Bath*

ABSTRACT

This study aims to analyze tepid sponge baths' effect in reducing hyperthermic children's body temperature. The research method used by Quasy is an experimental pre-test and post-test design. This study's results show a significant change in pre-measurements in respondents with hyperthermic body temperature. The criteria for achieving body temperature within normal limits with the tepid sponge bath intervention for 10-15 minutes, the post-test results show a decrease in the average body temperature of respondents from 38.5°C to 36.5°C in 10 respondents, the results criteria were achieved. In conclusion, providing tepid sponge bath therapy effectively reduces body temperature in children who experience problems treating hyperthermia.

Keywords: Hyperthermia, Childhood Concept, Increased Body Temperature, Tepid Sponge Bath

PENDAHULUAN

Demam adalah salah satu gejala umum pada anak-anak yang sering kali disebabkan oleh infeksi atau penyakit lain, demam merupakan respons alami tubuh terhadap infeksi dan peradangan, tetapi dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan bahkan komplikasi serius jika suhu tubuh sangat tinggi untuk mengatasi demam pada anak-anak, berbagai metode salah satunya adalah penggunaan *tepid sponge*

atau kompres air hangat (Anisa et al., 2020). Metode *tepid sponge* melibatkan penggunaan *spons* yang dibasahi dengan air hangat dan ditempatkan pada kulit anak untuk membantu menurunkan suhu tubuh (Lestari et al., 2023). Penggunaan metode *tepid sponge bath* ini telah menjadi praktik orang tua dalam merawat anak.

Efektivitas dan keamanan dari *tepid sponge* sebagai metode penurunan suhu tubuh anak sangat efektif. Pentingnya penelitian dan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh *tepid sponge* dalam menurunkan suhu tubuh anak menjadi alasan untuk mengulas dan mengkaji lebih lanjut dalam konteks perawatan kesehatan anak, penelitian tentang pengaruh *tepid sponge* dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif (Faradilla & Abdullah, 2020). Metode ini, membantu orang tua dan tenaga medis membuat keputusan yang terinformasi saat merawat anak dengan demam, dan memastikan bahwa perawatan demam yang diberikan sesuai dengan praktik medis terbaik (Akyirem & Bossman et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi penelitian dan survei disalah satu rumah sakit rata-rata jumlah pasien per hari ialah 30 sampai dengan 40 pasien anak. Pasien yang dirawat di ruang dengan berbagai macam penyakit, antara lain pasien kemoterapi, pasien bedah, pasien non infeksi dan pasien infeksi, jumlah pasien anak yang mengalami demam survei terdapat 1 sampai dengan 8 orang anak. Wawancara yang dilakukan dengan salah seorang perawat pelaksana ruangan menyatakan tindakan invasif yang sering dilakukan yaitu pemasangan infus dan analgesik (Hastuti et al., 2021). Penelitian yang dilakukan terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan usia 1-3 tahun menunjukkan adanya pengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada anak (Suntari et al., 2019).

Efektifitas penerapan *tepid sponge bath* yang dilakukan pada Rs.Dr. Soeratno Gemolong menunjukkan pengaruh dalam penurunan suhu tubuh anak dari rata-rata suhu tubuh 38,5 C menjadi 36,5-37,5 C (Lestari et al., 2023). Penanganan terhadap demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya (Hediya et al., 2020). Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat antipiretik dan tindakan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas seperti *tepid sponge bath* sebagai alternatif yang memiliki resiko yang minim dibandingkan penanganan dengan farmakologis seperti obat-obatan (Irlianti et al., 2021; Padila & Agustien, 2019).

Perawat sebagai pelaksana asuhan keperawatan di ruangan, memiliki andil untuk mengatasi masalah keperawatan seperti hipertermi pada pasien (Akyirem & Bossman., 2021). Fenomena yang terjadi di ruang perawatan adalah jika anaknya yang demam, orang tua pasien langsung meminta anaknya diberi obat penurun panas dan biasanya perawat setelah mengukur suhu tubuh pasien kemudian memberikan obat antipiretik jika ada pasiennya yang mengalami hipertermi serta menganjurkan kompres di bagian dahi, dada, selangkangan dan ketiak klien (Hamid, 2022). Berdasarkan fenomena tersebut, maka fokus penelitian ini adalah untuk menyusun manajemen asuhan keperawatan pada anak dengan masalah keperawatan hipertermi, studi penerapan *Evidence Based Nursing tepid sponge bath* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan metode *tepid sponge bath* dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus pada populasi anak, pemanfaatan teknologi terbaru, dan pendekatan interdisipliner.

Manfaatnya mencakup peningkatan kualitas perawatan anak, pengurangan resiko komplikasi demam, dan pengurangan penggunaan obat-obatan, serta pengembangan pedoman praktis bagi profesional keperawatan. Penelitian ini berpotensi memberikan manfaat nyata dalam perawatan anak yang mengalami demam (Kusuma et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif. Pendekatan eksploratif merupakan penelitian awal yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu topik penelitian untuk nantinya diteliti lebih lanjut yang digunakan dalam penelitian ini sebuah studi kasus pada anak berusia 4 s.d 12 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh. Intervensi yang diberikan ialah melakukan kompres *tepid sponge bath* dengan air hangat dengan suhu 32,0°C, pengukuran post suhu tubuh dilakukan kurang lebih 10-15 menit setelah dikompres air hangat diukur menggunakan alat *thermometer*

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan intervensi penerapan *tepid sponge* yang dilakukan pada responden dengan rentang usia 4-12 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh atau hipertermi yang dilakukan selama kurang lebih 10-15 menit setiap responden pada saat menalami peningkatan suhu tubuh. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampelnya kecil (≤ 50). Hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* adalah data tidak berdistribusi normal, oleh karena itu menggunakan analisis statistik non parametrik. Pada penelitian ini, yang dianalisis adalah suhu tubuh anak sebelum dan suhu tubuh anak setelah dilakukan *Tepid Songe bath*. Teknik analisis yang digunakan untuk non parametrik adalah *Wilcoxon*. Peneliti menetapkan *Confidence Interval (CI)* 96% dengan taraf signifikansi (α) = 0,04 menunjukkan terdapat pengaruh *Tepid Sponge Bath* terhadap suhu tubuh anak demam.

Tabel. 1
Hasil Uji *Wilcoxon Post-Test Ranks*

		N	Mean Rank	Sum of Rank
Post-Test-Pre-Test	Negative Ranks	10	5,50	55.00
	Positive Ranks	0	.00	.00
	Ties	0		
	Ties	10		

Hasil uji wilcoxon post-test ranks ditemukan 55,00 pada ranks negatif dan 0.00 pada ranks positif adanya penurunan setelah intervensi *tepid sponge bath* menunjukan bahwa *tepid sponge bath* berpengaruh untuk menurunkan suhu tubuh.

Tabel. 2
Hasil Uji *Wilcoxon Test Statistic*

Test Statistics	
	Post-Test- Pre-Test
Z	-2.850
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

Hasil uji *wilcoxon* test statistik ditemukan $0.004 < 0,005$ menunjukkan hasil diterima adanya perubahan yang signifikan dalam pengukuran pre-test pada responden yang memiliki suhu tubuh dalam kategori hipertermi. Intervensi yang digunakan adalah *tepid sponge bath* setelah dilakukan intervensi selama 10 - 15 menit. Hasil post-test menunjukkan penurunan suhu tubuh rata-rata dari $38,5^{\circ}\text{C}$ menjadi $36,5^{\circ}\text{C}$ pada 10 responden. Hal ini menandakan bahwa kriteria hasil yang diinginkan, yaitu menurunkan suhu tubuh responden hingga mencapai batas normal, telah tercapai melalui intervensi *tepid sponge bath*. Dengan demikian *tepid sponge bath* terbukti efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermi, dan hasil penelitian ini mendukung penggunaannya sebagai tindakan perawatan yang efektif dalam situasi tersebut.

PEMBAHASAN

Tepid sponge baht atau kompres air hangat merupakan metode efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermi. Metode intervensi berdasar konduksi panas dengan air hangat menghilangkan panas dari permukaan kulit, menghasilkan pendinginan tubuh (Keliobas et al., 2016). Penggunaan metode ini tidak melibatkan bahan kimia atau obat-obatan dan dapat digunakan bersamaan dengan penurun demam lainnya. Penting untuk memperhatikan suhu air yang tepat dan pemantauan yang cermat selama proses, sambil memberikan edukasi kepada orang tua atau perawat untuk menjalankan prosedur ini dengan benar.

Intervensi *tepid sponge* menjadi pilihan yang relatif aman dan efektif dalam mengatasi hipertermi anak, mengurangi ketidaknyamanan dan risiko komplikasi yang terkait dengan suhu tubuh yang tinggi. Penelitian yang dilakukan pada beberapa responden anak dengan rentang usia 4–7 tahun dengan masalah keperawatan peningkatan suhu tubuh atau hipertermi menggunakan metode *tepid sponge baht* air hangat $32,0^{\circ}\text{C}$ dengan penerapan intervensi selama kurang lebih 10-15 menit didapatkan hasil evaluasi ada penurunan suhu tubuh dari $39,5^{\circ}$ menjadi $37,8^{\circ}$ kriteria hasil tercapai.

Hasil uji *wilcoxon* post-test ranks ditemukan 55,00 pada ranks negatif dan 0.00 pada ranks positif adanya penurunan setelah intervensi *tepid sponge bath* menunjukan bahwa *tepid sponge bath* berpengaruh untuk menurunkan suhu tubuh. Hasil uji *wilcoxon* test statistik ditemukan $0.004 < 0,005$ menunjukkan hasil diterima adanya perubahan yang signifikan dalam pengukuran pre-test pada responden yang memiliki suhu tubuh dalam kategori hipertermi. Intervensi yang digunakan adalah *tepid sponge bath* setelah dilakukan intervensi selama 10 - 15 menit. Hasil post-test menunjukkan penurunan suhu tubuh rata-rata dari $38,5^{\circ}$ menjadi $36,5^{\circ}$ pada 10 responden. Hal ini menandakan bahwa kriteria hasil yang diinginkan, yaitu menurunkan suhu tubuh responden hingga mencapai batas normal, telah tercapai melalui intervensi *tepid sponge bath*. Dengan demikian *tepid sponge bath* terbukti efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermi, dan hasil penelitian ini mendukung penggunaannya sebagai tindakan perawatan yang efektif dalam situasi tersebut.

Suhu Tubuh Sebelum Intervensi *Tepid Sponge Bath*

Berdasarkan observasi sebelum mendapatkan penerapan *tepid sponge bath* didapatkan hasil pada keempat pasien mengalami masalah hipertermi dengan indikator suhu tubuh diatas normal dengan indicator suhu tubuh $38,5^{\circ}\text{C}$ - $39,5^{\circ}$.

Gejala hipertermi muncul dengan gejala kejang, gelisah, pernapasan cuping hidung dan terkadang disertai mual muntah (Alamsyah et al., 2022)

Menurut (PPNI, 2016) bahwa tanda mayor dari masalah hipertermi yaitu suhu tubuh berlebih diatas normal yaitu $>37.8^{\circ}\text{C}$ (100°F) per oral atau 38.8°C (101°F) per rektal. Hipertermi Tanda minor yaitu kulit merah dan eritema (bintik-bintik merah (ptikie), kejang merupakan suatu kondisi dimana otot-otot tubuh berkontraksi secara tidak terkendali akibat dari adanya peningkatan temperatur yang tinggi, Takikardi adalah suatu kondisi yang menggambarkan dimana denyut jantung yang lebih cepat daripada denyut jantung normal, takipnea adalah kondisi yang menggambarkan dimana pernafasan yang cepat dan dangkal, kulit terasa hangat kulit dapat terasa hangat terjadi karena adanya vasodilatasi pembuluh darah sehingga kulit menjadi hangat (Haryani et al., 2023).

Suhu Tubuh Setelah Intervensi *Tepid Sponge Bath*

Berdasarkan penerapan *Tepid Sponge bath* selama 3 hari didapatkan hasil Hipertermi teratasi pada kedua pasien dengan indikator Suhu Tubuh membaik menjadi Normal. Pada An. E setelah mendapatkan *Tepid Sponge bath* didapatkan hasil Suhu Tubuh dapat menurun dan keadaan anak membaik yaitu 36.5°C dan sudah mau diajak bermain dan bercanda dengan orang tua dan keluarga. Pada An. V setelah mendapatkan *Tepid Sponge bath* didapatkan hasil Suhu Tubuh menurun menjadi Normal, dan membaik yaitu 36.7°C , dan pasien sudah mau bercanda dan semangat seperti biasanya. Pada An. A setelah mendapatkan *Tepid Sponge bath* didapatkan hasil Suhu Tubuh menurun menjadi Normal, dan membaik yaitu 36.5°C . Pada An. N setelah mendapatkan *Tepid Sponge bath* didapatkan hasil Suhu Tubuh menurun menjadi Normal, dan membaik yaitu 36.9°C .

Hasil setelah dilakukan *Tepid Sponge bath* selama 3 hari maka Suhu Tubuh Anak sudah menurun dan keadaan anak sudah membaik (Hastuti et al., 2021). Didukung dengan hasil penelitian Aulia (2020) bahwa pengukuran Suhu tubuh pada penilaian Hipertermi bahwa *Tepid Sponge bath* merupakan terapi yang dapat digunakan pada penderita dengan penyakit Hipertermi ada pun teknik yang digunakan yaitu mengompres anak dengan menggunakan handuk kecil dan air hangat, dengan tujuan untuk menurunkan Suhu tubuh serta mengatasi demam pada anak (Satrio et al., 2023).

Perkembangan Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Intervensi *Tepid Sponge Bath*

Penerapan *Tepid Sponge Bath* sebelum dan setelah dilakukan selama 3 hari didapatkan hasil bahwa *Tepid Sponge Bath* dapat berpengaruh terhadap Suhu tubuh serta dapat menurunkan demam sehingga suhu tubuh dapat teratasi pada kedua pasien. Pada keempat pasien sebelum mendapatkan *Tepid Sponge Bath* didapatkan hasil yang sama yaitu hipertermi, suhu tubuh diatas normal.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Karra et al., (2020) bahwa *Tepid Sponge Bath* meskipun caranya sederhana tetapi sangat bermanfaat untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien Hipertermi menjadi suhu tubuh yang Normal. Didukung dengan penelitian menurut Rini et al., (2023) bahwa *Tepid Sponge Bath* dapat membuat perubahan yang sangat bermanfaat untuk menurunkan Suhu tubuh, sehingga penerapan *Tepid Sponge Bath* dalam menurunkan Suhu tubuh menjadi Normal.

Perbandingan Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Intervensi *Tepid Sponge Bath*

Penerapan *Tepid Sponge Bath* dilakukan selama 3 hari 1 kali pagi dan sore hari di dapatkan hasil yang sama pada keempat pasien yaitu terjadi penurunan Suhu tubuh dari keempat pasien, sebelum diberikan *Tepid Sponge Bath* Suhu tubuh diatas Normal yaitu diatas 37.8⁰C, dan setelah dilakukan *Tepid Sponge Bath* Suhu Tubuh menurun menjadi Normal dibawah 37.8⁰C dan diatas 36.4⁰C.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Ruspandi & Sari (2023) yang mengatakan Efektivitas *Tepid Sponge Bath* dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien Hipertermi dan Demam dengan mencegah kejang dan dehidrasi pada tubuh pasien. Penerapan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Barlia & Putro (2023) yang mengatakan *tepid Sponge Bath* sangat berguna bagi penderita penyakit Hipertermi dari perpaduan untuk mengatasi Suhu tubuh diatas Normal menjadi suhu tubuh yang Normal untuk mencegah kejang dan dehidrasi pada pasien.

SIMPULAN

Terapi *tepid sponge bath* sangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia terdapat 10 responden yang dilakukan intervensi mengalami penurunan suhu tubuh dari rata-rata 38,5⁰ C menjadi 36,05 C dalam batas normal, hasil penelitian ini menunjukkan terapi *tepid sponge bath* sangat berpengaruh dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami masalah keperawatan hipertermi.

SARAN

Penerapan terapi *tepid sponge bath* ini di harapkan bagi orang tua anak dapat menjadi salah satu intervensi mandiri untuk mengatasi hipertermi pada anak dan bisa menjadi salah satu kompetensi mandiri yang dimiliki perawat maupun menjadi pengembangan dalam ilmu keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyirem, S., & Bossman, I. F. (2021). Is Tepid Sponging More Effective Than Paracetamol at Relieving Fever in Febrile Children in Hot Tropical Climates? A Mini Review. *Ghana Medical Journal*, 55(1), 60-68. <https://doi.org/10.4314/GMJ.V55I1.9>
- Alamsyah, A., Sulasri, S., & Handayani, T. (2022). Analysis Application Compress Warm Water Edged Sponge in Lower Temperature Body on Patient Fever Typhoid. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 545-554. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1292>
- Anisa, K. (2020). Efektifitas Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada an.D Dengan Hipertermia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.112>
- Aulia, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Demam dengan Penatalaksanaan Demam pada Anak di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 8(2), 80-88. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v8i2.184>
- Barlia, G., & Putro, W. (2023). The Effect of Providing Tepid Sponge Education on Mother's Knowledge In Reducing Fever In Children. *Healthcare Nursing Journal*, 5(2), 749-755. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v5i2.3395>

- Faradilla, F., & Abdullah, R. (2020). The Effectiveness of the Water Tepid Sponge to Decrease the Body Temperature in Children with Febrile Seizure. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 3(2), 1-9. <http://dx.doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v3i2.4935>
- Hamid, M. A. (2022). Pelatihan Kompres Tepid Sponge Sebagai Upaya Menurunkan Demam pada Anak di Posyandu. *Journal of Community Development*, 3(2), 134-142. <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i2.82>
- Haryani, S., Musta'in, M., & Afriyani, L. D. (2023). Iptek bagi Masyarakat Water Tepid Sponge dalam Penanganan Demam pada Anak Balita. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 2(1), 13-19. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i1.2063>
- Hastuti, D., Kulsum, D. U., Ismuhu, S. R., & Ropei, O. (2021). Effectiveness of Tepid Sponge Compresses and Plaster Compresses on Child Typhoid Patients with Fevers. *KnE Life Sciences*, 15. <https://dx.doi.org/10.18502/cls.v6i1.8784>
- Hediya, R., Fara, Y. D., Dewi, R., & Komalasari, K. (2020). Differences in the Effectiveness of Warm Compresses with Water Tepid Sponge in Reducing Fever in Children: A Study Using a Quasi-Experimental Approach. *International Journal of Pharmaceutical Research*,. <http://dx.doi.org/10.31838/ijpr/2020.12.04.477>
- Irlianti, E., Immawati, I., & Nurhayati, S (2021). Penerapan Tepid Sponge terhadap Masalah Keperawatan Hipertermi pada Pasien Anak Demam Usia Toddler (1–3 Tahun). *Cendekia Muda*, 1(3), 395-400. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/230/141>
- Karra, A. K. D., Anas, M. A., Hafid, M. A., & Rahim, R. (2020). The Difference between the Conventional Warm Compress and Tepid Sponge Technique Warm Compress in the Body Temperature Changes of Pediatric Patients with Typhoid Fever. *Jurnal Ners*, 14(3), 321–326. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17173>
- Keliobas, A. A. (2016). *Perbandingan Keefektifan Kompres Tepid Sponge dan Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam Tifoid dengan Hipertermi di RSUD Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/41218/1/naskah%20%28ali%29.Pdf>
- Kusuma, R. D. N., Suryani, R. L., & Cahyaningrum, E. D. (2023). Kompres Hangat untuk Mengatasi Masalah Hipertermia pada Penderita Kejang Demam. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(3), 81-86. <https://journals.prosciencenet.net/index.php/jnep/article/download/142/77>
- Lestari, I., Nurrohmah, A., & Purnamawati, F. (2023). Penerapan Pemberian Water Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Toodler dengan Hipertermi di Ruang Anggrek RSUD Dr. Soeratno Gemolong. *Jurnal IMU Kesehatan dan Gizi*, 1(4), 27-35. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i4.1703>
- Lestari, A. F., Triana, N. Y., & Murniati, M. (2023). Asuhan Keperawatan Hipertermi pada Anak dengan Demam Tifoid di RST Wijayakusuma Purwokerto. *Journal of Management Nursing*, 2(2). <https://doi.org/10.53801/jmn.v2i2.94>
- Padila, P., & Agustien, I. (2019). Suhu Tubuh Bayi Prematur di Inkubator Dinding Tunggal dengan Inkubator Dinding Tunggal Disertai Sungkup. *Jurnal Keperawatan Simlampari*, 2(2), 113-122. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.651>

- Rini, O. N., Rahmadhani, W., & Sarwono, S. (2023). Literature Review : Tepid Sponge to Lower The Body Temperature of Children with Dengue Fever. *Journal of Sexual and Reproductive Health Sciences*, 2(1), 113-120. <https://doi.org/10.26753/jsrhs.v2i1.1025>
- Ruspandi, R., & Sari, I. M. (2023). Penerapan Rendam Kaki Air Hangat dalam Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam Usia 6-12 Tahun di Ruang Anggrek Rsud Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8), 160-167. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/423>
- Satrio, M. E., Mardiyanti, E. S., Setiawan, F. W., Agustina, E., Ardianto, E. H., Sumiati, S., & Santoso, I. H. (2023). Penerapan Kompres Air Hangat sebagai Manajemen Hipertermi pada Pasien DHF di Rsud Dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. *Ezra Science Bulletin*, 1(2A), 36-47. <http://dx.doi.org/10.58526/ez-sci-bin.v1i2A.43>
- Suntari, N. L. P. Y., Astini, P. S. N., & Sugiani, N. M. D. (2019). *Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tepid Water Sponge dan Kompres Hangat pada Balita Demam*. Poltekkes Denpasar. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/6970>